

Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII DI SMP Reguler Istiqomah SAMBAS Purbalingga

Muhammad Arsyad Fatkhu Izzuddin*

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Indonesia rahil.syuhada13@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the Tamyiz method in Arabic language instruction at Istiqomah Sambas Purbalingga Regular Junior High School, covering instructional concepts, the implementation process, supporting and inhibiting factors, and instructional evaluation. This study employs a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that the Tamyiz method is a learning innovation that integrates various approaches and methods, such as traditional classroom instruction, explicit instruction, and Quantum Learning, combined with the Triune Brain theory, multiple intelligences, holistic education, experiential learning, metaphoric learning, simulations, games, and mind mapping. The Tamyiz method is designed to facilitate and accelerate the learning of Arabic, particularly in the areas of grammar and morphology, through active, communicative, and engaging instruction. The Tamyiz method is designed to facilitate and accelerate the learning of Arabic, particularly in the areas of grammar and morphology, through active, communicative, and enjoyable learning. The implementation of the Tamyiz method is supported by teacher competence, the method's systematic nature, student motivation, and a supportive school environment. The obstacles identified include differences in students' baseline abilities, limited class time, low motivation among some students, and a lack of practice and review of the material. Learning assessment is conducted through daily, midterm, and end-of-semester evaluations, with a Minimum Passing Score (MPS) of 80. The results of the observations show that the learning process achieved an average achievement rate of 90% and that all students scored above the minimum passing grade. Thus, the implementation of the Tamyiz method in Arabic language instruction at Istiqomah Sambas Purbalingga Regular Junior High School has proven to be effective and efficient in improving students' understanding of Arabic language material.*

Keywords: *Implementation, Tamyiz Method, Arabic Language Learning, Nahwu Sharaf*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga yang meliputi konsep pembelajaran, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tamyiz merupakan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai pendekatan dan metode, seperti pembelajaran tradisional (Traditional Classes), pembelajaran langsung (Explicit Instruction), dan Quantum Learning yang dipadukan dengan teori Triune Brain, kecerdasan majemuk, pendidikan holistik, pembelajaran berbasis pengalaman, metaphoric learning, simulasi, permainan, dan mind mapping. Penerapan metode Tamyiz dirancang untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman bahasa Arab, khususnya pada materi nahwu dan sharaf, melalui pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Implementasi metode Tamyiz didukung oleh kompetensi guru, karakteristik metode yang sistematis, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat belajar sebagian siswa, serta kurangnya praktik dan pengulangan materi. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata pencapaian sebesar 90% dan seluruh peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, implementasi metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP

Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tamyiz, Pembelajaran Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah sering menghadapi tantangan dalam hal pemahaman tata bahasa dan penerapan kosakata secara kontekstual. Metode pembelajaran yang konvensional cenderung berfokus pada hafalan dan pengulangan, sehingga kurang efektif dalam membangun kemampuan analisis bahasa yang mendalam. Hal ini salah satunya dikarenakan seseorang yang akan menerjemahkan teks atau kitab Arab harus memahami dan menguasai ilmu Nahwu dan Sharaf agar mampu menerjemahkan dengan baik dan benar. Nahwu dan Sharaf sendiri adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai alat sehingga dikenal sebagai ilmu alat untuk menerjemahkan dan memahami al-Qur'an dan al-Hadis dengan benar (EL Fauzy, H. I.:2018).

Sebagai ilmu alat, nahwu dan sharaf tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat tabi'in. Ilmu nahwu pertama kali disusun oleh Abu al- Aswad al-Duali, sedangkan ilmu sharaf pertama kali disusun oleh Imam Mu'das bin Muslim, ulama dari Kufah. Kedua ilmu alat ini kemudian diklaim sebagai acuan dalam penentuan gramatika Arab (Qawaid) dan digunakan dalam menerjemahkan teks-teks Arab sehingga hasilnya tepat, sesuai kaidah dan terhindar dari kesalahan dan kerancuan makna (Rosilia, S.:2022).

Pada umumnya, dalam memahami dan menguasai kedua ilmu tersebut membutuhkan waktu cukup lama. Lamanya waktu belajar juga belum menjadi jaminan seseorang mampu menerjemahkan teks atau kitab Arab secara baik dan benar. Apalagi belum pernah mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Menurut doktor ilmu tafsir, yang kini menjabat sebagai Dewan pakar al-Qur'an pusat studi al-Qur'an dan anggota lajnah pentashih al-Qur'an Departemen Agama RI, yaitu Ahsin Sakho Muhammad, kendala yang selama ini dihadapi santri adalah sulitnya menformulasikan teori nahwu dan sharaf, dengan cara pembelajaran yang mudah, karena nahwu dan sharaf terlanjur dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Kendala tersebut dapat diatasi salah satunya dengan memperbaiki metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang digunakan, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Ilmi, N.F.:2021).

Sementara, tantangan terbesar bahasa Arab dalam dunia pendidikan kini bukan hanya dari faktor luar (eksternal), akan tetapi dari dalam (internal) juga. Sebelum belajar bahasa Arab, seorang siswa sudah tertanam bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal tersebut akhirnya menjadikan siswa tidak tertarik, lesu, malas bahkan tidak diminati. Maka dari permasalahan tersebut, pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya nahwu dan sharaf, keberhasilannya tidak hanya bertumpuh sebatas pada kurikulum saja, tetapi model dan metode pengajarannya menjadi hal penting ketika siswa merasa sulit untuk memahami dalam mengikuti pembelajaran (Zainuddin, M.:2021).

Metode secara bahasa berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. (P. Fathurruhman and M. S. Sutikno:2019). Dalam istilah Arab kata metode diartikan dengan (al-Tariqah). Dalam hal metode ini, tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode mempunyai landasan-landasan teoritis dan

empiris. Secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya. dan tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta di dalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajaran. Oleh sebab itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi kebahasaan. Yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaknya tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya(M. Abdul Hamid:2013).

Metode Tamyiz adalah sebuah metode yang merupakan hasil riset penulisnya ditajuk kampung Indramayu yang ditulis berdasarkan pengalaman ngaji abaza pada K.Anas Tamyiz. Jadi nama Tamyiz itu sendiri diambil dari nama orang pengajar yaitu K.Anas Tamyiz dan Metode Tamyiz itu dikembangkan dari sedemikian rupa cara pengajaran K.Anas Tamyiz dan dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran efektif dan neurolinguistic atau Tamyiz adalah lembar kerja (work sheet) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu- Shorof yang termasuk dalam kategori Arabic For Specifie Purpose (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Qur'an) pintar membaca, mentarjamah, dan menulis (imla) Qur'an dan kitab kuning (Abaza:2013). Pendapat lain seperti diutarakan oleh Ahsin Sakho bahwa metode Tamyiz adalah formulasi teori Nahwu Sharaf yang Quantum yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar tarjamah Al-Qur'an dan kitab kuning dalam waktu singkat, dengan prinsip mengajar (al-Thariqah ahammu min al-Maddah) sehingga begitu mudahnya metode ini anak kecil saja bisa menerapkannya (E. Hairani, N. Faizah, M. Muzayyanah, and N. Izzah:2018).

Metode Tamyiz ini dihadirkan dilatarbelakangi oleh keinginan Abaza menciptakan generasi-generasi muda Islam yang dapat mencontoh Imam Syafi'i yang dari kecil sudah pintar mengajarkan al-Qur'an, al- Hadits, dan Tafsir di majelis ilmu. Beriringan dengan itu, metode ini hadir dengan tujuan sederhana yaitu memudahkan para santri dan pelajar dalam belajar tarjamah al-Qur'an dan kitab kuning. Metode ini memang didesain dengan berdasarkan pada al-Qur'an. Metode yang ditawarkan dalam kitab tamyiz merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien tanpa mengesampingkan tujuan utama, yaitu pintar tarjamah al-Qur'an dan kitab kuning.

Keefektifan kitab Tamyiz telah teruji pada santri Bayt Tamyiz Indramayu, Jawa Barat yang merupakan tempat terahirnya kitab atau metode Tamyiz. Kitab ini juga telah tersosialisasi dengan baik, diantaranya di daerah kebun tepatnya di desa Tambuksari, Kecamatan Kuwarasan, di SMP Ma'had Darussa'adah, Cilongok Kabupaten Banyumas dan SMP Reguler Istiqomah Sambas, Purbalingga dan lainnya, telah mengadakan pelatihan tarjamah al-Qur'an dan kitab kuning dengan kitab tamyiz. Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa pembelajaran tarjamah dirasa masih sulit di kalangan santri terutama pelajar yang bukan dari basic pendidikan agama (pesantren). Pada umumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: sulitnya memformulasikan teori nahwu dan sharaf, kompleksnya

materi yang harus dipahami, ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi sebelum menerjemahkan teks bahasa Arab, dan waktu yang dibutuhkan untuk menguasainya terbilang cukup lama. Padahal di zaman sekarang, dunia mengharapkan sesuatu yang cepat, tepat dan bermanfaat. Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami para santri atau pelajar, dan keprihatinan para ulama intelek menghadapi fenomena yang demikian, maka muncullah sebuah gagasan untuk menciptakan sebuah kitab yang dijadikan metode pembelajaran tarjamah yang disebut dengan kitab tamyiz (Hafiyya Izdihaar el Fauzy:2018).

Teknik dalam pembelajaran kitab Tamyiz ada tiga tahap yaitu (1) Tamyiz satu Dasar (24 jam pelajaran) Memahami Kata dan Kalimat Dasar, yang bertujuan agar siswa mudah memahami *nahwu* dan *sharaf* dasar serta dapat menerjemahkan Al-Qur'an secara sederhana, sehingga santri hanya terfokus dalam menghafal kosakata dan struktur kalimat sederhana. (2) Tamyiz dua Menengah (100 jam belajar) Menguasai Struktural Kalimat, yang bertujuan agar siswa memahami *i'rab* (analisis kalimat) *bainatul kalam* (pemahaman kalimat, dan mampu membaca kitab dengan materi dasar yang sudah diajarkan dan terfokus hanya dalam memahami hubungan antar kata dan kalimat dan praktisi aplikasi *nahwu* dan *sharaf* dasar. (3) Tamyiz tiga Lanjutan, yang bertujuan agar siswa Memahami *fawaid* (manfaat/makna) suatu lafaz dan mempraktikan *tarkib* (susunan kalimat) sehingga santri pintar tarjamah dan mengarjakan al-Qur'an dan kitab kuning dan terfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap makna dan susunan kalimat, serta membaca kitab gundul secara mandiri.

Dari gambaran di atas telah jelas bahwa efisien waktu juga diperhatikan, karena dengan waktu yang cukup efisien akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keefektivan kitab atau metode tamyiz juga telah teruji pada siswa SMP Reguler Istiqomah Sambas. Hal itu merupakan sebuah bukti konkrit bahwa kitab atau metode tersebut layak diterapkan dalam pembelajaran tarjamah bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Baik bagi anak kecil atau yang pernah kecil, sejak kecil atau ketika sudah dewasa, dan baik di pesantren maupun di sekolah.

SMP Reguler Istiqomah Sambas merupakan salah satu sekolah formal non pesantren yang menerapkan metode Tamyiz dalam salah satu programnya, padahal penerapan metode tamyiz di sekolah dan madrasah terbilang jarang. Pembelajaran menarik inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan tentang metode tamyiz dengan judul Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII di SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Ajaran 2025/2026

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan pengamatan untuk menggambarkan keadaan Pembelajaran metode Tamyiz secara langsung di SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Semua data yang didapat akan dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai fokusnya, data sekunder didapatkan dari penelitian lapangan dan data sekunder bersumber dari penelusuran buku yang dinilai memiliki hubungan serta mendukung dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi; 1) Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga serta menghimpun data penelitian. 2) Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Dengan wawancara ini peneliti lebih leluasa melakukan tanya jawab dan mendapatkan informasi lebih banyak terkait dengan Metode Tamyiz. 3) Dokumentasi merupakan instrumen pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara, peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antara dokumen yang dibutuhkan profil lembaga, struktur organisasi sekolah, RPP, silabus, program tahunan, program semester, nilai KKM, kaldik, buku bahan ajar Tamyiz, serta beberapa gambar penunjang untuk memvalidkan penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu menganalisis data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, kemudian melakukan tiga langkah berupa mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data (Sugiyono:2019). Adapun untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran tamyiz ditemukan beberapa hasil temuan penelitian bahwa sistematika pembelajaran Tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas dilakukan dengan lebih banyak mengulang materi dan praktek, dengan model membaca, menghafal dan menyanyikan dengan mempergunakan berbagai macam media pembelajaran, serta latihan penerjemahan yang dilakukan secara berulang. Pola pembelajaran seperti ini menjadi ciri khas metode Tamyiz yang menekankan penguasaan materi melalui pengulangan dan praktik langsung. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik mengingat materi yang telah dipelajari sehingga proses pemahaman berlangsung lebih mudah dan bertahap.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Endang Dwi Hartati yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Tamyiz tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pengulangan materi dan latihan yang konsisten, peserta didik dapat memahami konsep bahasa Arab secara lebih efektif (Hartati, E. D.:2023). Dengan demikian, pengulangan yang diterapkan di SMP Reguler Istiqomah Sambas tidak hanya berfungsi sebagai sarana menghafal, tetapi juga sebagai upaya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain pengulangan materi, penggunaan lagu dalam pembelajaran menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Guru menyampaikan kaidah-kaidah bahasa Arab dengan menggunakan irama yang diadaptasi dari lagu anak-anak, shalawat, maupun lagu yang telah dikenal oleh peserta didik. Strategi ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan

hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui lagu dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

Temuan tersebut mendukung pendapat Muhammad Zainuddin yang menyatakan bahwa metode Tamyiz dikembangkan dengan pendekatan yang mudah dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani saat mempelajari bahasa Arab. Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga dapat membantu proses menghafal karena siswa lebih mudah mengingat materi yang disajikan dalam bentuk irama dibandingkan dengan hafalan biasa (Zainuddin, M.:2022). Oleh karena itu, penggunaan lagu dalam metode Tamyiz dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latihan penerjemahan dilakukan menggunakan buku tarjamah yang disusun oleh tim sekolah. Materi yang terdapat dalam buku tersebut berisi pembahasan fiqh dasar harian seperti thaharah, shalat, tayamum, zakat, dan haid yang diadaptasi dari kitab *Fathu Al-Qorib Al-Mujib Fi Syarhi Alfazhi At-Taqrir*. Kitab karya dari imam Syamsuddin Abu 'Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghozzi, seorang alim mazhab Syafi'iyah, yang lahir di Ghazzah pada bulan Rajab tahun 859 H. Dan wafat pada bulan Muharram tahun 918 H (Mohammad Rohma Rozikin:2018). Penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu bentuk pengembangan metode Tamyiz yang dilakukan oleh SMP Reguler Istiqomah Sambas.

Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang kontekstual dapat membantu peserta didik memahami makna teks Arab dengan lebih mudah karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan dan praktik ibadah sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirul Wildan dan Ahmad Jauhar Fuad yang menyatakan bahwa metode Tamyiz dapat mempermudah pemahaman nahwu dan sharaf apabila didukung oleh materi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik (Wildan, K., & Fuad, A. J.:2019).

Dari aspek penyampaian materi, ditemukan bahwa guru mengajarkan materi secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Strategi tersebut membantu siswa memahami materi secara sistematis dan mengurangi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Tahapan pembelajaran yang terstruktur juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi dasar terlebih dahulu sebelum mempelajari materi lanjutan.

Kondisi ini sesuai dengan konsep pembelajaran Tamyiz yang dikembangkan oleh Abaza, yaitu pembelajaran yang dirancang secara bertahap sehingga dapat dipelajari oleh siapa saja, termasuk peserta didik yang belum memiliki dasar bahasa Arab. Melalui tahapan yang sistematis, siswa dapat membangun pemahaman secara berkelanjutan tanpa merasa kesulitan mengikuti materi yang diberikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar peserta didik berasal dari sekolah umum dan tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Meskipun demikian, mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menunjukkan perkembangan dalam memahami dasar-dasar bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Tamyiz dapat diterapkan tidak hanya pada

lingkungan pesantren, tetapi juga pada lembaga pendidikan formal yang peserta didiknya berasal dari latar belakang yang beragam.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa metode Tamyiz memiliki tingkat adaptabilitas yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Wahid Himam dan Raswan yang menjelaskan bahwa metode Tamyiz merupakan model pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk memudahkan masyarakat umum dalam mempelajari bahasa Al-Qur'an secara praktis dan sistematis. (Himam, M. W., & Raswan :2017).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas pada dasarnya mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan di Bayt Tamyiz, (Wawancara:Sambas) terutama pada kegiatan lalaran, pembagian kelompok belajar, dan pendampingan oleh guru. Perbedaannya terletak pada penggunaan buku latihan tarjamah yang disusun secara mandiri oleh sekolah. Adaptasi tersebut menunjukkan bahwa metode Tamyiz dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasarnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas berjalan dengan baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor, yaitu pengulangan materi secara intensif, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Wawancara:Sambas). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Tamyiz merupakan salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab yang efektif, mudah diterapkan, dan mampu membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara lebih sistematis dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan data dan temuan-temuan hasil penelitian diatas, terdapat tiga pokok bahasan yang perlu diuraikan dalam bentuk sup bahasan berikut :

Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas ada sekitar delapan yang peneliti temukan, hasil ini juga di seperti penemuan Raswan dalam penelitiannya, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguatkan keyakinan dan keimanan dengan memahami al Qur'an dan al Hadits serta sumber rujukan agama islam yang ditulis dengan bahasa Arab. 2) Tujuan pembelajaran tamyiz untuk bisa menerjemahkan al Qur'an dan kitab-kitab. 3) Dalam pembelajaran tamyiz ada reformasi istilah nahwu dan sharaf contoh Sim isyarah, mawshul, dhamir dll untuk memudahkan pembelajaran bahasa Arab. 4) Tamyiz lebih ditunjukan pada kemahiran membaca dan terjemah al Qur'an dan kitab. 5) Tamyiz merupakan metode akselerasi dalam pembelajaran bahasa Arab. 6) Tamyiz memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab harus menyenangkan. 7) Dalam pembelajaran tamyiz tercipta siswa yang aktif berbicara, membaca dan menulis. 8) Metode tamyiz diperuntukkan semua kalangan. Mulai anak kecil hingga dewasa (Raswan:2017).

Pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas sebagaimana pengamatan peneliti, pembelajaran tamyiz telah memadukan antara ekspositori dan non ekspositori dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu dengan menggunakan strategi siswa aktif Dimana siswa harus aktif dalam pembelajaran. Baik aktif bicara, menulis dan bahkan menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas juga menggabungkan tiga metode, yaitu metode pembelajaran tradisional (Traditional Class), metode pengajaran langsung (Explicit Instruction), dan model pembelajaran Quantum (Quantum Learning). Pembelajaran tradisional merupakan salah satu pembelajaran hibrida yang dikembangkan oleh Guillermo pada tahun 1999 di Universitas Technica Fedrico Santa Maria Valpariso Chili, sebagai salah satu metode pembelajaran Matematika (Raswan:2017).

Metode ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz yang dilakukan dengan langkah ekspositori dengan tahapan guru menyampaikan materi tamyiz dengan ceramah atau lainnya, sedangkan siswa mendengar, menirukan, dan menanyakan yang belum paham, selanjutnya siswa dibimbing untuk mempraktekan materi dan teori yang terdapat pada lembar kerja tamyiz,

Selanjutnya metode pembelajaran langsung yang dipopulerkan oleh Archer dan Hughes pada tahun 2011 dimana metode tamyiz memakai strategi yang berkaitan dengan pengetahuan dekoratif dan prosedural yang tersruktur, disajikan dengan pola bertahap dari materi termudah sampai yang tersulit, dan disampaikan dengan ceramah, uji praktek, dan kerja kelompok (Raswan:2017).

Metode Quantum Learning merupakan metode belajar yang ditemukan Dr. Georgi Lozanov dari Bulgaria dengan membuat eksperimen suggestology atau suggestopedia, Dimana dia mengatakan bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar, baik berupa sugesti positif atau negatif(Suryandari Susiana:2015). Metode ini dapat ditemui ketika pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tamyiz, Dimana dalam pembelajaran tersebut memunculkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan ketika pembelajaran, sehingga siswa merasa tidak tertekan dan kaku bahkan merasa bosan dengan materi dan pembelajaran yang belum mereka pelajari sebelumnya.

Secara umum, pada pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz ini lebih mengedepankan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bahkan dalam waktu yang singkat dan cepat, sehingga siswa yang belum mengenal bahkan belum pernah belajar bahasa Arab pun akan cepat paham dan bisa mengajarkan kepada orang lain. Lebih dari itu metode tamyiz dapat diajarkan oleh anak kecil yang sudah belajar kepada orang dewasa yang belajar, bahkan seorang siswa kepada guru lain seperti guru eskul, bahasa Jawa, matematika dan lain sebagainya, atau bahkan anak kepada orang tua. Namun sangat disayangkan metode tamyiz ini masih sedikit peminatnya dan dikembangkan oleh guru bahasa Arab dan sekolah yang muridnya bukan santri atau Bukan pesantren.

Dalam pembelajaran tamyiz sendiri dalam pengamatan peneliti dan didukung juga oleh Raswan dalam penelitiannya, bahwa metode yang dikembangkan dalam metode tamyiz lebih menggunakan metode langsung (sam'iyah, syafawiyah) dan permainan baik dengan nyanyian atau yang lainnya. Tamyiz juga memadukan total pisical respons, sugestopedia, dan tata bahasa terjemah yang baik dan indah dalam pembelajaran bahasa Arab Raswan:2017). Dari metode tersebut, maka tamyiz dipandang menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam mencapai target dan efisien dalam penggunaan waktu yang dibutuhkan. Meski demikian, masih ada beberapa orang yang menganggap pembelajaran tamyiz masih belum banyak memberikan hasil yang signifikan, bahkan dipandang oleh beberapa kalangan berseberangan dan tidak sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf dalam metodenya. Namun apapun itu yang dikembangkan oleh Tamyiz sudah banyak berkontribusi baik di kalangan siswa, sekolah, bahkan oleh masyarakat yang belajar.

Metode tamyiz lebih banyak menggunakan pembelajaran bahasa Arab dengan metode Quantum Learning, sebagaimana langkah konsep teori Quantum sendiri yaitu dengan melakukan delapan langkah inti dalam pembelajaran, 1) Tutor yang memberi motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, sehingga potensi diri dapat maksimal. 2) Tutor menata lingkungan belajar agar peserta merasa aman dan nyaman sehingga menumbuhkan konsentrasi belajar yang baik. 3) Membaca berulang, menekankan hafalan secara berulang-ulang untuk memperkuat daya ingat dengan diiringi teknik bernyanyi atau irama. 4) Tutor memberikan nama atau istilah khusus pada kaidah-kaidah nahwu sharaf yang rumit agar mudah di ingat, bisa berupa kode atau simbol yang hanya dimengerti tutor dan peserta tamyiz. 5) Menggunakan alat peraga dan poster yang menarik untuk memudahkan memahami struktur bahasa Arab (nahwu, sharaf) secara visual serta permainan-permainan yang interaktif agar belajar terasa santai dan tidak membosankan. 6) Praktik, peserta mempraktikkan langsung hasil belajarnya, seperti menerjemahkan kata per kata kitab atau al Qur'an. 7) Murojaah, melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari secara berkala untuk memastikan hafalan dan ingatan yang kuat. 8) Apresiasi, tutor selalu memberikan apresiasi dan merayakan pencapaian peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Langkah-langkah tersebut selalu dilakukan tutor agar dapat memberikan sugesti yang positif bagi peserta tamyiz sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar yang baik. Kunci pembelajaran Quantum pada tamyiz pada dasarnya dilandasi konsep teori dan strategi belajar dari teori otak *Triune Brain Theory* (3 in 1) yang dikembangkan oleh Dr. Neutolog Amerika Paul Mclean pada tahun 1990, (Anita Zulkaida, Mahargyantari, P. Dewi:2025) teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh (*Holistic*), belajar sesuai dengan pengalaman, belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*), simulasi atau permainan, dan Mind mapping (*peta pikiran*). (Huda:2007) Konsep-konsep inilah yang menjadi landasan teori pada metode tamyiz sebagai sebuah metode pembelajaran Arabic For Special Purpose (ASP).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tamyiz

Mencari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam setiap penerapan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode tamyiz.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode tamyiz pada pembelajaran bahasa Arab untuk kelas VII SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga tahun ajaran 2025/2026 yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru tamyiz dan siswa adalah berikut :

a. Kompetensi dan Komitmen guru

Penentu utama keberhasilan implementasi metode Tamyiz adalah kompetensi guru dalam mengelola proses belajar dikelas, khususnya dalam memetakan konsep dan teknik pembelajarannya. Penguasaan yang matang memungkinkan guru menyajikan materi bahasa Arab secara terstruktur dan interaktif, sehingga lebih ramah bagi pemahaman siswa. Faktor pendukung lain yang tidak boleh diabaikan adalah konsistensi guru dalam memberikan bimbingan serta suntikan motivasi kepada anak didiknya.

b. Metode yang praktis dan sistematis

Metode Tamyiz memiliki pola pembelajaran yang sederhana, bertahap, dan mudah diikuti oleh peserta didik. Materi disajikan melalui pengelompokan kaidah bahasa Arab yang praktis sehingga memudahkan siswa dalam mengenali struktur kalimat, kosakata, dan fungsi kata. Penyajian materi yang sistematis membantu peserta didik memahami konsep bahasa Arab secara lebih cepat dibandingkan dengan metode yang lebih teoritis.

c. Motivasi Belajar Peserta Didik

Tingginya motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Arab cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Motivasi tersebut dapat muncul karena keinginan memahami teks keagamaan maupun tuntutan akademik di sekolah.

d. Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Arab turut memperkuat penerapan metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan sekolah, penyediaan waktu pembelajaran yang memadai, serta pemberian fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Adanya budaya religius di sekolah juga menjadi faktor yang mendorong peserta didik untuk lebih dekat dengan bahasa Arab.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode tamyiz pada pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga tahun ajaran 2025/2026 yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru tamyiz dan siswa adalah sebagai berikut :

e. Perbedaan Kemampuan Dasar Peserta Didik

Peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan bahasa Arab yang beragam. Sebagian siswa telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab dari pendidikan sebelumnya, sementara sebagian lainnya masih sangat terbatas. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan kecepatan pemahaman siswa terhadap

materi Tamyiz tidak sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

f. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah umumnya memiliki alokasi waktu yang terbatas. Kondisi ini menjadi kendala ketika guru harus menyampaikan materi, memberikan latihan, serta melakukan evaluasi dalam waktu yang relatif singkat. Padahal metode Tamyiz membutuhkan latihan yang berulang agar peserta didik benar-benar memahami pola dan kaidah bahasa Arab yang dipelajari.

g. Rendahnya Minat Sebagian Peserta Didik

Tidak semua peserta didik memiliki ketertarikan yang sama terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sebagian siswa masih menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyaknya kosakata dan kaidah yang harus dipahami. Rendahnya minat belajar tersebut dapat mengurangi partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

h. Kurangnya Intensitas Praktek dan Pengulangan

Metode Tamyiz menekankan penguasaan pola bahasa melalui latihan yang berkesinambungan. Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta didik melakukan pengulangan materi di luar jam pelajaran. Kurangnya latihan mandiri menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan konsep yang telah dipelajari ketika menghadapi materi yang lebih kompleks.

i. Evaluasi Hasil Belajar Metode Tamyiz

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran metode tamyiz adalah evaluasi pada kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam bentuk tes. Tes dapat diartikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk memperoleh jawaban yang benar.

Tes yang dilakukan guru Tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas adalah tes lisan dan tertulis. Evaluasi Tamyiz dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilakukan setiap pekan sekali pada hari Jum'at untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran yang sudah disampaikan guru pada pekan sebelumnya, evaluasi tengah semester dan akhir semester dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaian seluruh siswa dalam penguasaan kompetensi yang sudah ditetapkan, dengan hasil ketiga tes tersebut guru dapat menentukan KKM Tamyiz dengan batasan minimal 80 dan tambahan nilai kemampuan akademik yang akan dicantumkan dalam rapor siswa.

Selain dari ketiga tes diatas, ada nilai tambahan sebagai salah satu penunjang nilai evaluasi, yaitu, keterampilan dan keaktifan siswa di dalam atau di luar kelas seperti menyelesaikan tugas-tugas tambahan di luar pembelajaran di sekolah (PR). Sehingga dengan semua tes di atas yang dilalui siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dan siswa yang berkompeten dalam pembelajaran tamyiz.

KESIMPULAN

Pembelajaran metode tamyiz adalah inovasi dari kumpulan metode-metode pembelajaran tradisional (Traditional Classes), pembelajaran langsung (Explicit

Instruction), dan pembelajaran Quantum (Quantum Learning), dengan konsep teori dan strategi belajar yang diambil dari teori Triune Brain Theory (*3 in 1*) teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh (Holistic), belajar sesuai dengan pengalaman, belajar dengan simbol (Metaphoric Learning), simulasi atau permainan, dan peta pikiran (Mind Mapping). Sehingga menjadikan landasan konsep kunci dalam pembelajaran tamyiz sebagai sebuah metode pembelajaran Arabic For Special Purpose (ASP).

Pendekatan, strategi, model dan metode yang dikembangkan oleh *Tamyiz* bertujuan agar pembelajaran bahasa Arab bisa cepat dan memudahkan, terutama pada nahwu dan sharaf, keaktifan siswa dalam pembelajaran Dimana siswa wajib mengeluarkan suara yang lantang, sambil benyanyi dan diringi instrumen lain yang mendukung pembelajaran sehingga suasana pembelajaran tamyiz lebih terkesan menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Hasil dari pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz sangat cocok untuk siswa sekolah terutama yang bukan berlatar belakang pesantren.

Penerapan metode Tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas didukung oleh kompetensi guru, karakteristik metode yang sistematis, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi sejumlah kendala berupa perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat belajar sebagian siswa, serta kurangnya praktik dan pengulangan materi. Mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi metode Tamyiz memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, lingkungan belajar, maupun sarana pendukung pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz ditunjukan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik dengan ujian. Terdapat tiga jenis evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas yaitu evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester dengan KKM 80. Hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz mendapatkan nilai yang sangat baik dengan rata-rata pencapaian 90% . Hasil kemampuan siswa sudah mencapai nilai KKM 80 secara menyeluruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab metode tamyiz di SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga sangat efektif dan efisien.

REFERENSI

- Zainuddin, M. (2022). *Pembelajaran dengan Metode Tamyiz Sebagai Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman.
- Zainuddin, M. (2021). "Pembelajaran dengan Metode Tamyiz Sebagai Alternative Pembelajaran Bahasa Arab" Sanaamul Qur'an, 2(2).
- Wildan, K., & Fuad, A. J. (2019). *Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning*. AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies.
- Suryandari Susiana, "Optimalisasi Membentuk Karakter Menggunakan Stimulasi Otak Kanan dan Otak Kiri Pada Pembelajaran Matematika Dalam Pencapaian

- Target Prestasi Puncak,” dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan (Prosiding Seminar Nasional Matematika FMIPA, Yogyakarta: UNY, 2012), 229.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Research, Dan Develoment (Bandung; Penerbit Alfa Beta, 2019).
- Sambas, SMP Reguler Istiqomah Sambas dan Metode Tamyiz (Implementasi dan Evaluasi), 09.00.
- Sambas, SMP Reguler Istiqomah Sambas dan Metode Tamyiz (Implementasi dan Evaluasi), 09.00.
- Rosilia, S. (2022). “Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di MTs Al-Falah Gorontalo” *Al-Kilmah*, 1(1), 19-34.
- Raswan, “Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an,” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning And Teaching* VI, on. 1 (2017):24.
- Raswan, “Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an,” 24-25.
- Raswan, “Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an,” 25.
- P. Fathurruhman and M. S. Sutikno, “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,” p. 55, 2019.
- Muhammad Arsyad Fatkhu Izzuddin, “metode Tamyiz (Implementasi dan Evaluasi),” Observasi (Kelas VII Tamyiz SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga: SMP Reguler, 13 Maret 2026).
- Muhammad Arsyad Fatkhu Izzuddin, “metode Tamyiz (Implementasi dan Evaluasi),” Observasi, Buku Pendoman Tamyiz (SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga: SMP Reguler, 10 April 2026)
- Mohammad Rohma Rozikin, “Mengenal Kitab Fathul Qorib Syarah Matan Abu Syuja,” *IRTAQI* (blog), 16 Maret 2018, <http://irtaqi.net/2018/03/16/mengenal-kitab-fathu-al-qorib-syarah-matan-abu-syuja/>.
- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 260-261.
- M. Abdul Hamid, Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media. UIN Maliki Press, 2008.
- Ilmi, N.F.(2021). “Metode Tamyiz untuk Pembelajaran Nahwu dan Sharaf pada Al-Qur’an” *International Conference of Students on Arabic Language*, 5(1), 542-552.
- Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis, 195.
- Himam, M. W., & Raswan. (2017). *Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an*. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching.
- Hartati, E. D. (2023). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan*. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Hafiyya Izdihaar el Fauzy., “Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode ‘Tamyiz’ Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal,” *Semnasbama*, vol. 2, no. 0, pp. 126–139, 2018.

- EL Fauzy, H. I. (2018). “ Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz dalam Perspektif Pendidikan Non Formal “ International Conferense of Students on Arabic Language, 2(1).
- E. Hairani, N. Faizah, M. Muzayyanah, and N. Izzah, “Koheresi Metode Tamyiz Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Takhasus Bayt Tamyiz Indramayu,” MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah., vol. 3, no. 2, p. 99, Dec. 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n2.99-124.
- Anita Zulkaida, Mahargyantari, P. Dewi, dan Hendro Prabowo, “Metode Mengajar Dengan Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan,” dalam Seminar Nasional, 2005,97, <http://repository.gunadarma.ac.id/925/>.
- Abaza, Tamyiz Pintar Tarjamah Qur’an dan Kitab Kuning. Tamyiz Publishing, 2013.